

SKRIPSI

ANALISIS *INTERNATIONAL INVESTMENT* DI INDONESIA

ADE IRMAWATI



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2020

SKRIPSI

ANALISIS *INTERNATIONAL INVESTMENT* DI INDONESIA

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

**ADE IRMAWATI
A11116318**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

ANALISIS *INTERNATIONAL INVESTMENT* DI INDONESIA

Disusun dan di ajukan oleh :

ADE IRMAWATI
A11116318

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 24 Juni 2020

Pembimbing 1



Dr.Indraswati.Tri Abdi Reviane,SE.,MA.

NIP. 19651012 199903 2 001

Pembimbing II



Dr. Abd. Hamid Paddu, SE.,MA.

NIP. 19590306 198503 1 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakutas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si

NIP.19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS INTERNATIONAL INVESTMENT DI INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

ADE IRMAWATI
A11116318

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **13 AGUSTUS 2020**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA.	Ketua	1..... 
2	Dr. Abd. Hamid Paddu, SE., MA	Sekretaris	2..... 
3	Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA. Ph.D	Anggota	3.....  31/08/20
4	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ade Irmawati

NIM : A 111 16 318

Departemen./Program Studi : Ilmu Ekonomi / Strata 1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS INTERNATIONAL INVESTMENT DI INDONESIA

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Ade Irmawati

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi 'alamin, segala puji bagi Allah, kita memujiNya, memohon pertolongan dan ampunan kepadaNya, dan kita berlindung kepadaNya dari kejahatan jiwa kita serta keburukan amal perbuatan kita. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tak seorang pun yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tak seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi, bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang tidak ada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad shallallahu'alaihi wasallam adalah hamba dan utusanNya. Alhamdulillah dengan Izin Allah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis International Investment di Indonesia*".

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti menemui hambatan namun banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, mama Nasmi dan bapak Muh. Arif Saeni yang telah mendidik selalu memberikan motivasi, nasehat serta doa yang dipanjatkan tiada hentinya untuk kesuksesan menyelesaikan studi. Terima kasih telah melahirkan dan membesarkan saya serta kasih sayang dan cinta yang tak berhenti saya rasakan, maaf kalua anakmu ini belum bisa membuatmu bangga dan selau merepotkanmu tapi saya janji akan membuat kalian selalu tersenyum dan bahagia, karena kalian adalah bagian yang

sangat sangat saya syukuri untuk saya miliki di dunia ini, khususnya mama yang selalu jadi tempat berbagi cerita.

2. Pembimbing skripsi ini: Dr. Indraswati T.A. Reviane, MA selaku pembimbing I dan Dr. Abd. Hamid Paddu, MA selaku pembimbing II. Terima kasih peneliti ucapkan atas ilmu yang diberikan, kesabaran, pengertian dan motivasi sehingga skripsi ini dengan segera bisa terselesaikan.
3. Dosen penguji skripsi ini: Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, Ph.D dan Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si. Terima kasih atas segala saran dan masukan yang diberikan untuk perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si. selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, dan ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi serta bapak Dr. Sabir, SE., M.Si. selaku Penasehat Akademik saya. Terima kasih atas segala bantuannya sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi
5. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya, semoga tetap menjadi sahabat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
6. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selama ini telah memberikan ilmunya terkhusus kepada peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan didikannya selama ini.
7. Para pegawai Departemen Ilmu Ekonomi terkhusus untuk Bapak Aspar yang selalu sabar menghadapi segala macam keluhan dan kecerewetan saya, dan untuk pegawai akademik Fakultas Ekonomi diantaranya: Pak Bur, pak sapor,

dan seluruh staf lainnya yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.

8. Buat kakak dan keponakan tersayang, kakak asa dan kakak andang yang selalu saya repotkan terima kasih atas bantuannya selama ini maafkan adikmu yang masih kekanan-kanakan dan untuk keponakanku qanita yang selalu bikin jenkel tapi menghibur dikala saya butuh hiburan.
9. Buat teman-teman seperjuangan, fira teman dari maba selalu sama, mulai dari kelas yang selalu sama sampai dosen pembimbing pun sama padahal tidak janjianski. Mulia teman kost selama 2 tahun, dia yang paling sering kurepotkan kalau ada barangku rusak karena bisaki perbaiki barang sama tempatku berbagi suka dan duka jadi anak rantau yang ngekos. Winda, Fera dan Iqbal merekami teman sepejuangan urus berkas yang bikin pusing.
10. Buat teman KKN 102 khususnya Benteng Gajah Squad (pak Kordes Kevin, Resky pak Korcam yang alarm bikin hebo saat subuh, Shania mama tirinya kita, Dian si genius women dengan ide-ide luar biasanya, Bulqis dede' yang pernah sakit gara-gara rindu, kak Pitto sang kepala chaf, Hijrah si koordinator kebersihan, ibu kepala desain besse, Dewi si mis ferfect apalagi kalau icip makananki, Agatha yang paling jarang bicara diantara kita dan paling sering menggoreng saking seringnya diami spesialinya) terima kasih telah menjadi keluarga baru buat saya mengisi masa-masa KKN saya yang menyenangkan Waupun hanya 30 hari kita bersama banyak pelajaran kenangan yang indah bersama kalian. Kenangan indah itu tidak lengkap tanpa keluarganya puang yang menerima kita dengan tangan terbuka dan menganggap kita keluarga. Terima kasih puang, kak kase, kak chaby, mama Al sekeluarga yang lain saya tidak sebutkan.

11. Kepada teman-teman pengurus periode 2018/2019 dan periode 2019/2020 yang telah memberikan pembelajaran, dukungan, dan pengalaman kepada saya.
12. Kawan – kawan SPHERE. Terima kasih untuk kebersamaan kalian dan terima kasih telah menjadi keluarga yang menyenangkan.
13. Teman-teman dan seluruh keluarga besar Ilmu Ekonomi yang bernaung dalam “RUMAH MERAH” HIMAJIE (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi).
14. Terima kasih juga buat teman-teman dan keluarga serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan, skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Amin.

Makassar, 2 September 2020

Ade Irmawati

ABSTRAK

ANALISIS *INTERNATIONAL INVESTMENT* DI INDONESIA

Ade Irmawati
Indraswati Tri Abdi Reviane
Abd. Hamid Paddu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *international investment* di Indonesia. Variabel bebasnya terdiri dari suku bunga ekspektasi, inflasi ekspektasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel terikatnya menggunakan *international investment*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Kementerian perdagangan dan Word Bank mulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2018. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan untuk Variabel ekspektasi dihitung terlebih dahulu menggunakan metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga ekspektasi dan inflasi ekspektasi berpengaruh negatif terhadap *international investment* sedangkan nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap *international investment*.

Kata kunci : *International investment*, suku bunga ekspektasi, inflasi ekspektasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

ANAIYSIS INTERNATIONAL INVESTMENT IN INDONESIA

Ade Irmawati
Indraswati Tri Abdi Reviane
Abd. Hamid Paddu

This study aims to analyze international investment in Indonesia. The dependent variable consists of expected interest rates, expected inflation, exchange rates, and economic growth, while the dependent variable uses international investment. This study uses secondary data obtained from Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, and World Bank starting from 2001 to 2018. The analysis model used is multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) method and the expectation variable is calculated first using the Autoregressive Integrated Moving Avarage method (ARIMA). The result of this study show that expected interest rates and expected inflation have a negative effect on international investment while the exchange rate and economic growth have a positive effect on international investment.

Keywords: International investment, expected interest rates, expected inflation, exchange rates and economic growth.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMA PERNTATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teoritis.....	7
2.4.1 Teori Investasi.....	7
2.4.2 Teori Investasi dari Keynes.....	8
2.4.3 Faktor Penentu Investasi.....	8
2.4.4 Investasi Asing.....	9
2.4.5 Bentuk-Bentuk Investasi Asing.....	10

2.4.6	Teori <i>Rational Expectations</i>	10
2.4.7	Teori Suku Bunga.....	11
2.4.8	Teori Inflasi.....	12
2.4.9	Teori Nilai Tukar.....	13
2.4.10	Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.2	Hubungan Antar Variabel	17
2.2.1	Hubungan Inflasi Ekspektasi dengan <i>International Investment</i>	17
2.2.2	Hubungan Nilai Tukar dengan <i>International Investment</i>	18
2.2.3	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan <i>International Investment</i> ...	19
2.3	Tinjauan Empiris	19
2.4	Kerangka Pikir	21
2.5	Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
3.1	Lokasi Penelitian	23
3.2	Jenis dan Sumber Data	23
3.3	Metode Analisis Data	23
3.4	Pengujian Hipotesis	26
3.4.1	Uji Statistik t.....	26
3.4.2	Uji Statistik F.....	26
3.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	27
3.5	Definisi Operasional Variabel	27
BAB IV PEMBAHASAN.....		29
4.1	Perkembangan Variabel Penelitian	29
4.1.1	Perkembangan <i>International Investment</i> di Indonesia Tahun 2001-2018.....	29
4.1.2	Perkembangan Suku Bunga Ekspektasi di Indonesia Tahun 2001-2018	31
4.1.3	Perkembangan Inflasi Ekspektasi di Indonesia Tahun 2001-2018.....	33

4.1.4	Perkembangan Nilai Tukar Di Indonesia Tahun 2001-2018.....	35
4.1.5	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2018	38
4.2	Hasil Estimasi <i>International Investment</i> di Indonesia.....	40
4.2.1	Uji Statistik t.....	42
4.2.2	Uji Statistik F.....	43
4.2.3	Koefisien Determinasi (R ²).....	43
4.3	Pembahasan Hasil Estimasi dan Interpretasinya	44
4.3.1	Pengaruh Suku Bunga Ekspektasi Terhadap <i>International Investment</i> di Indonesia.....	44
4.3.2	Pengaruh Inflasi Ekspektasi Terhadap <i>International Investment</i> di Indonesia.....	45
4.3.3	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap <i>International Investment</i> di Indonesia	46
4.3.4	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap <i>International Investment</i> di Indonesia.....	47
BAB V	PENUTUP.....	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	49
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Perkembangan Posisi Investasi Internasional Di Indonesia.....	2
Grafik 1.2	Komponen Investasi Asing di Indonesia.....	3
Grafik 1.3	Perkembangan Investasi Asing di Indonesia.....	4
Grafik 4.1	Perkembangan <i>International Investment</i> di Indonesia Tahun 2001-2018.....	30
Grafik 4.2	Perkembangan Suku Bunga Ekspektasi di Indonesia Tahun 2001-2018.....	32
Grafik 4.3	Perkembangan Inflasi Ekspektasi di Indonesia Tahun 2001-2018.....	34
Grafik 4.4	Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia tahun 2001-2018.....	36
Grafik 4.5	perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2018.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka pikir.....	22
Gambar 4.1	Kerangka Hasil Penelitian.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Melalui Model <i>Least Square</i>	40
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi baik itu sumber daya modal maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia cukup banyak untuk jika dibandingkan dengan negara berkembang lainnya dimana Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 269 juta jiwa dan berada pada urutan keempat terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Indonesia membutuhkan sumber daya modal yang cukup besar untuk mengimbangi jumlah penduduk tersebut sedangkan sumber daya modal dalam negeri belum mampu mengimbangi hal tersebut, maka investasi internasional khususnya investasi asing dibutuhkan untuk menutupi kekurangan sumber daya modal dalam negeri.

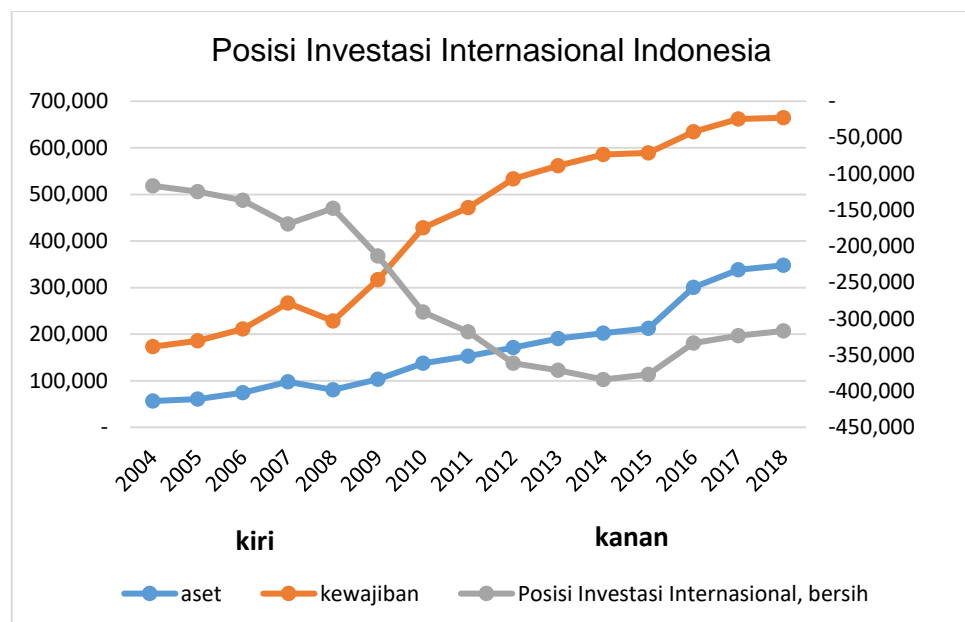
Investasi internasional juga dibutuhkan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan baik itu antar sektor maupun antar wilayah. Investasi internasional khususnya investasi asing langsung tidak hanya memberikan modal tetapi juga dapat meningkatkan penciptaan lapangan pekerjaan, keterampilan manajerial serta transfer teknologi.

Komponen investasi internasional diklasifikasikan berdasarkan aset dan kewajiban. Komponen aset terdiri dari investasi langsung ke luar negeri (modal ekuitas dan laba ditanam kembali, modal lainnya), investasi portofolio (surat berharga saham dan surat utang), derivatif finansial, investasi lainnya (piutang dagang, pinjaman, uang dan simpanan, aset lainnya) dan cadangan devisa (emas

moneter, hak tarik khusus, posisi cadangan di IMF, cadangan dalam valuta asing dan tagihan lainnya). Komponen kewajiban terdiri dari investasi langsung asing di dalam negeri (modal ekuitas dan laba ditanam kembali, modal lainnya), investasi portofolio (surat berharga saham dan surat utang), derivatif finansial, investasi lainnya (utang dagang, pinjaman, uang dan simpanan, kewajiban lainnya).

Perkembangan posisi investasi internasional di Indonesia dari tahun 2004 sampai tahun 2018 disajikan dalam grafik berikut :

Grafik 1.1 Perkembangan Posisi Investasi Internasional Di Indonesia

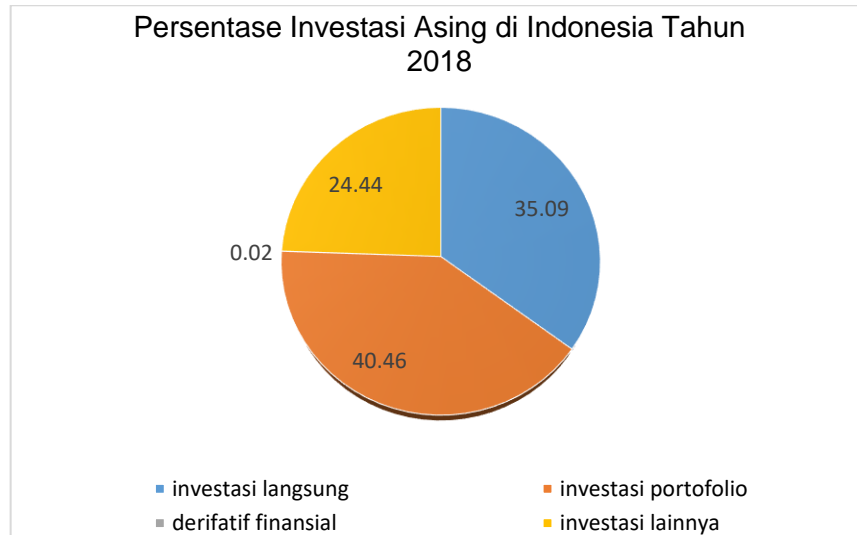


Sumber : Bank Indonesia, 2019 (data diolah)

Grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan investasi internasional (*international investment*) di Indonesia pada tahun 2004 – 2018 mengalami perkembangan yang fluktuasi. Hal tersebut disebabkan adanya ketidakpastian perekonomian global. ketidakpastian ekonomi global tersebut juga mempengaruhi perekonomian Indonesia. Investasi internasional Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan namun nilainya masih minus artinya investasi yang masuk ke Indonesia lebih besar daripada investasi Indonesia ke luar negeri.

Kontribusi komponen investasi asing terhadap total investasi asing di Indonesia dapat dilihat dari diagram berikut:

Grafik 1.2 Komponen Investasi Asing di Indonesia

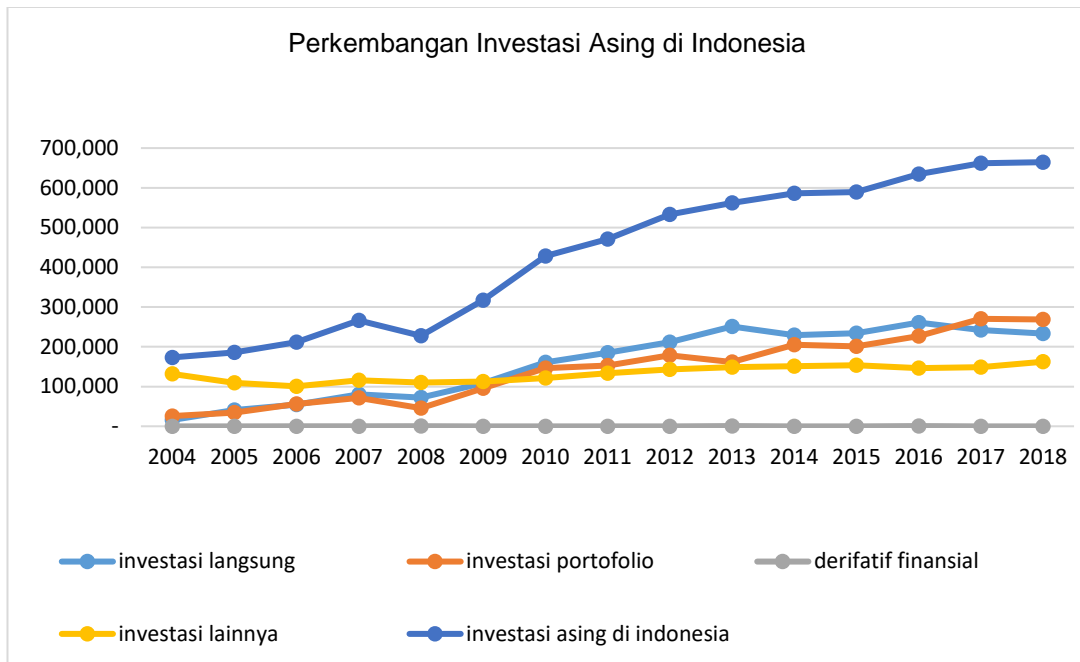


Sumber : Bank Indonesia, 2019 (data diolah)

Komponen investasi asing di atas menunjukkan investasi portofolio memiliki kontribusi terbesar terhadap investasi asing di Indonesia yaitu sebesar 40,46% terhadap total investasi asing di Indonesia artinya investor asing lebih suka berinvestasi di Indonesia dalam bentuk portofolio dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.

Grafik dibawah ini menunjukkan perkembangan investasi asing di Indonesia tahun 2004 sampai tahun 2018 sebagai berikut

Grafik 1.3 Perkembangan Investasi Asing di Indonesia



Sumber : Bank Indonesia, 2019 (data diolah)

Grafik di atas dapat menunjukkan tren perkembangan investasi asing di Indonesia tahun 2004 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan. Tahun 2018 investasi langsung dan investasi portofolio mengalami penurunan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan investasi salah satunya yaitu Ekspektasi masyarakat terhadap tingkat inflasi akan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk berinvestasi. Ekspektasi inflasi yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk mengalihkan aset finansial yang dimilikinya menjadi aset riil, seperti tanah, rumah, dan barang-barang konsumsi lainnya. Sebaliknya jika ekspektasi laju inflasi yang rendah akan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menabung serta melakukan investasi pada sektor-sektor produktif. Inflasi yang tinggi merupakan indikator tidak baiknya perekonomian suatu negara. (Fadilah, 2017).

Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke suatu negara, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Sebaliknya, apabila mata uang negara tujuan melemah akan menyebabkan menurunnya hasil investasi para investor. Apabila tujuan investor adalah pasar lokal, apabila terjadi apresiasi nilai tukar pada mata uang lokal, hal tersebut dapat meningkatkan FDI karena meningkatnya daya beli konsumen lokal..

Investasi salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara. Investasi asing yang dibutuhkan untuk membiayai pembangunan ekonomi negara tujuan. Maka dari itu kita perlu mengetahui apa saja yang mempengaruhi masuknya investasi asing di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “**Analisis *International Investment* di Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah suku bunga ekspektasi berpengaruh terhadap *International Investment* di Indonesia?
- 2) Apakah inflasi ekspektasi berpengaruh terhadap *International Investment* di Indonesia?
- 3) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *International Investment* di Indonesia?
- 4) Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *International Investment* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah suku bunga ekspektasi berpengaruh terhadap *International Investment* di Indonesia
- 2) Untuk mengetahui apakah inflasi ekspektasi berpengaruh terhadap *International Investment* di Indonesia
- 3) Untuk mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *International Investment* di Indonesia
- 4) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *International Investment* di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

- 1) Bagi penulis, penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai investasi internasional di Indonesia serta dapat melatih kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah.
- 2) Bagi pemerintah dan institusi terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam menyusun berbagai kebijakan untuk mendorong peningkatan dalam bidang penanaman modal khususnya investasi internasional di Indonesia.
- 3) Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian – penelitian lebih lanjut mengenai hal yang berkaitan dengan judul yang diteliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.4.1 Teori Investasi

Teori Neo Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Harrod-Domar mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar (Sukirno, 2007)

2.4.2 Teori Investasi dari Keynes

Dalam bukunya bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money* 1936, John Maynard Keynes mendasar teori tentang permintaan investasi atau konsep efisiensi marjinal kapital (*marginal efficiency of capital* atau MEC). Sebagai suatu defenisi kerja, MEC dapat didefenisikan sebagai tingkat perolehan bersih yang diharapkan (*expected net rate of return*) atas pengeluaran kapital tambahan. Tepatnya, MEC adalah tingkat diskonto yang menyamakan aliran perolehan yang diharapkan dimasa yang akan datang dengan biaya sekarang dari kapital tambahan (Lubis & Zulam, 2016).

Harapan-harapan memainkan peranan ganda, yang sangat penting sebagai dasar analisis Keynes, yaitu berubahnya harapan keuntungan proyek investasi pada masa datang, merupakan sumber perubahan yang tajam bagi kurva IS. Harapan-harapan yang hampir konstan pada suku bunga di masa datang, adalah bagian dari mekanisme perubahan yang menghasilkan pergerakan cepat pada permintaan agregat. Tentu saja, asumsi tepat yang dibuat dalam tiap-tiap kasus sangat menentukan bagi implikasi kebijakan pada model Keynes. Contoh, jika harapan keuntungan proyek inventasi di masa datang adalah konstan. Tetapi, harapan tingkat suku bunga dimasa datang lebih sensitif daripada nilai suku bunga sekarang, sehingga kurva IS tidak akan berubah-ubah dan kurva LM tidak datar pada suku bunga konstan.

2.4.3 Faktor Penentu Investasi

Perusahaan-perusahaan berinvestasi untuk memperoleh laba. Kekuatan-kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi yaitu (Samuelson & Nordhaus, 2003)

1. *Revenue*

Investasi akan memberikan perusahaan *revenue* tambahan jika investasi itu membantu perusahaan menjual lebih banyak produk. Ini mengisyaratkan bahwa seluruh tingkat output (GDP) akan merupakan penentu penting dari investasi.

2. Biaya

Penentu kedua yang penting dari tingkat investasi adalah biaya investasi. Untuk barang-barang bertahan lama, biaya modal meliputi bukan hanya harga diri barang modal tetapi juga suku bunga yang dibayarkan oleh para peminjam untuk mendanai modal.

3. Ekspektasi

Elemen ketiga penentu investasi adalah ekspektasi laba dan kepercayaan bisnis. Investasi merupakan spekulasi atas masa depan, suatu taruhan bahwa *revenue* dari suatu investasi akan melebihi biayanya. Jadi keputusan-keputusan untuk berinvestasi tergantung pada ekspektasi atau ramalan-ramalan.

2.4.4 Investasi Asing

Teori ekonomi mengartikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan mengganti dan menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan (Sukirno, 2007). Investasi asing merupakan suatu kegiatan dalam menanamkan modal yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain. Modal asing dapat memasuki suatu negara dalam bentuk modal swasta dan/atau modal negara (Letarisky, 2014).

2.4.5 Bentuk-Bentuk Investasi Asing

Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu (Anogara & Pakarti, 1995) :

1. Investasi Portofolio: Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam investasi portofolio, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga (emiten), belum tentu membuka lapangan kerja baru.
2. Investasi Langsung: Penanaman modal asing (PMA) atau *Foreign direct investment* (FDI) lebih banyak mempunyai kelebihan. Selain sifatnya yang permanen/jangka panjang, penanaman modal asing memberi andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru.

2.4.6 Teori *Rational Expectations*

Rational expectations secara umum dapat dimaknai bahwa individu atau unit-unit di dalam ekonomi adalah rasional dalam pengertian berupaya mengumpulkan informasi yang ada sekarang sebanyak-banyaknya dan menggunakan informasi ini seefisien mungkin untuk menghindari kesalahan atas tindakannya. Dengan kata lain, atas dasar informasi yang dikumpulkan akan memformulasikan dugaan-dugaan mereka mengenai perkembangan pada masa yang akan datang, sehingga mempengaruhi tindakan individu dan unit-unit ekonomi.

Rational expectations ataupun *new-classical economics* telah mengambil alih peran monetaris dalam memberikan kontribusi baik di tingkat otoritas maupun sektor swasta, terutama masalah-masalah dalam pengendalian inflasi. Paradigma pemikiran ekonomi dalam masa 80-an mengalami transformasi dan

perubahan dengan munculnya *rational expectations* baik yang sejalan dengan konsep ini maupun yang menentangnya. Memang demikianlah proses salah satu evolusi pemikiran dan munculnya teori-teori dan konsep baru. Menurut teori *rational expectations*, besaran-besaran riil ekonomi makro tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi makro melalui permintaan agregat tanpa diiringi dengan kebijakan di tingkat mikro yang efektif, sehingga terjadi perubahan dalam sektor riil dalam meningkatkan produksi.

Dengan kata lain, *rational expectations* erat kaitannya dengan *supply side economics* yang dilandasi perilaku sebenarnya dari pelaku-pelaku ekonomi, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pelaku ekonomi akan bertindak secara rasional berdasarkan informasi sekarang dan informasi lain yang relevan yang telah mereka kumpulkan dan analisis. Dengan demikian, tujuan ekonomi makro dalam memperbesar output, menurut teori *rational expectations*, melalui peningkatan permintaan agregat hanya bisa dicapai jika dibarengi permintaan dengan kebijakan di tingkat mikro melalui peningkatan penawaran agregat (Noviar, 2016)

2.4.7 Teori Suku Bunga

Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan suku bunga yaitu suku bunga menurut teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dan teori suku bunga Keynes. Menurut teori klasik yang mengatakan bahwa suku bunga bank mempengaruhi tabungan dan investasi. Makin tinggi suku bunga maka keinginan masyarakat untuk menabung akan semakin besar akan tetapi semakin menurun untuk melakukan investasi demikian pula sebaliknya. Sehingga investasi merupakan fungsi dari suku bunga dimana terdapat hubungan negatif atau terbalik antara suku bunga pinjaman dengan investasi. Hal ini menunjukkan jika

suku bunga pinjaman melalui kebijakan moneter dinaikan, maka akan terjadi penurunan investasi dikarenakan pelaku usaha mendapatkan modal untuk usaha adalah melakukan pinjaman ke bank dengan membayar bunga atas pinjaman uang tersebut yang merupakan (*Cost of Capital*).

Teori lain yaitu teori yang dikemukakan oleh Keynes yang mengatakan bahwa terdapat tiga alasan orang memegang uang tunai yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi maka tiga motif inilah yang mempengaruhi permintaan uang bahwa umumnya orang menginginkan dengan motif tersebut tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi inilah dipengaruhi oleh besar kecilnya suku bunga, jika suku bunga kecil maka permintaan uang oleh masyarakat akan besar disebabkan berkurangnya hasrat masyarakat untuk menabung, tetapi sebaliknya jika suku bunga besar maka permintaan uang akan menurun (Laksono, 2017).

2.4.8 Teori Inflasi

Peningkatan *aggregate demand* (AD) yang menyebabkan harga naik, kemudian diikuti oleh pergeseran *aggregate supply* (AS) sehingga harga naik lebih tinggi. Interaksi *aggregate demand* dan *aggregate supply* yang menekan harga untuk naik sebagai akibat adanya harapan harga dan tingkat upah akan meningkat (inersia dari inflasi masa lalu). Menurut Teori ekspektasi, harapan merupakan suatu hal yang amat mendasar dalam perekonomian, karena setiap keputusan yang diambil oleh pelaku ekonomi baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen, terutama yang berhubungan dengan ketidak pastian, selalu mendasarkan pada ekspektasi pelaku ekonomi tersebut. (Sumitro, 2011)

Menurut (Dornbusch & Fischer, 1994) pelaku ekonomi membentuk ekspektasi berdasarkan ekspektasi adaptif, dan ekspektasi rasional. Menurut

doktrin ekspektasi adaptif, bahwa pelaku ekonomi akan menyesuaikan ekspektasi mereka dengan pengalaman dimasa lampau, yaitu belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan. Sedangkan ekspektasi rasional ialah ramalan optimal mengenai masa depan dengan menggunakan semua informasi yang ada. Hipotesis ekspektasi rasional menyatakan bahwa orang tidak akan membuat kesalahan sistematik dalam membentuk ekspektasi mereka. Hipotesis ini menggunakan asumsi bahwa orang mendasarkan harapan atau perkiraan mereka mengenai inflasi pada semua informasi ekonomi yang tersedia tentang perilaku variabel itu dimasa mendatang

2.4.9 Teori Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar (*exchange rate*) yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar aset. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang (Suyati, 2015).

Teori kurs tentang *interest parity* (paritas suku bunga). Kondisi *interest parity* adalah suatu kondisi dimana perkiraan imbalan yang ditawarkan semua simpanan dalam berbagai mata uang asing sama (jika dihitung dengan menggunakan mata uang yang sama). Teori ini menyatakan perbedaan persentase antara nilai tukar *forward* dan untuk nilai tukar spot sama dengan

perbedaan di dalam tingkat bunga untuk surat-surat berharga di kedua negara (Kurnia & Purnomo, 2009)

Menurut (Mankiw, 2006) dalam ilmu ekonomi nilai tukar mata uang suatu negara dapat dibedakan menjadi dua :

- a. Kurs Nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara.
- b. Kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang – barang diantara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang – barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

Ketika nilai tukar riil tinggi, maka barang- barang luar negeri relatif murah dan barang- barang domestic relatif mahal. Sebaliknya, jika kurs riil rendah, maka barang- barang luar negeri relatif mahal dan barang-barang domestik relatif murah. Dalam jangka pendek, penurunan kurs akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya *absorbs domestic* atau yang dikenal *expenditure reducing effect*. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil asset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga- harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala di atas pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran /alokasi modal pada investasi (Letarisky, 2014)

2.4.10 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli

ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut teori mengenai pertumbuhan ekonomi, antara lain (Sukirno, 2006) :

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan para ekonom klasik banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi, dalam teori klasik para ekonom menempatkan pertambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit dan kekayaan relative berlebihan (banyak) maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi sehingga para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar yang akan menciptakan investasi baru dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak maka pertambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif, kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan akan rendah.

b. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan

mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

c. Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat melalui kenaikan investasi bertambah secara berkelanjutan pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- c) Rasio modal-produksi nilainya tetap
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

Analisis mereka menunjukkan bahwa meskipun pada suatu tahun tertentu barang-barang modal telah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun periode selanjutnya atau dengan kata lain, investasi yang ada pada tahun tersebut akan menambah kapasitas barang modal pada tahun atau periode berikutnya.

d. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovis dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

e. Teori Keynes

Jhon Maynerd Keynes, mengemukakan pandangan dan menulis buku yang pada akhirnya menjadi landasan kepada teori makroekonomi modern. Pandangan tersebut dikemukakan dalam buku yang berjudul: *The General Theory Of Employment, Interest and Money* dan diterbitkan pada tahun 1936. Dalam bukunya Keynes berpendapat pengeluaran agregat yaitu perbelanjaan masyarakat keatas barang dan jasa adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara (Sukirno, 2010)

Selain menerangkan faktor yang menentukan tingkat kegiatan perekonomian negara dan keadaan yang menciptakan berbagai masalah. Analisis makroekonomi juga menjelaskan langkah-langkah yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Analisis mengenai penentuan tingkat kegiatan yang dicapai sesuatu perekonomian merupakan bagian terpenting dari analisis makroekonomi.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Inflasi Ekspektasi dengan *International Investment*

Tingkat laju inflasi ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa yang mencerminkan perilaku para pelaku pasar atau

masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut adalah ekspektasi terhadap laju inflasi di masa yang akan datang. Ekspektasi laju inflasi yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk mengalihkan aset finansial yang dimilikinya menjadi asset riil, seperti tanah, rumah, dan barang-barang konsumsi lainnya. Begitu juga sebaliknya ekspektasi laju inflasi yang rendah akan memberikan insentif terhadap masyarakat untuk menabung serta melakukan investasi pada sektor-sektor produktif (Erawati & Llewelyn, 2002)

2.2.2 Hubungan Nilai Tukar dengan *International Investment*

Nilai tukar rupiah adalah jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke suatu negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang suatu negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor. Sebaliknya apabila mata uang negara tujuan melemah akan menyebabkan menurunnya hasil investasi para investor (Septifany dkk, 2015)

Menurut (Benassy-Quere, 2001) kurs dapat mempengaruhi investasi asing langsung. Tergantung pada tujuan barang yang diproduksi. Jika investor bertujuan melayani pasar lokal, maka pergerakan dari investasi asing langsung merupakan barang pengganti. Sehingga ketika terjadi peningkatan kurs hal ini akan meningkatkan investasi asing langsung karena daya beli masyarakat atau konsumen lokal menjadi lebih tinggi. Keseimbangan nilai tukar memicu para investor untuk mempertimbangkan niat investasinya di negara yang bersangkutan dikarenakan keseimbangan nilai tukar atau kurs yang stabil merupakan cerminan dari kegiatan perekonomian suatu negara yang stabil.

2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan *International Investment*

Keynes, yang mempengaruhi besarnya tabungan adalah tingkat pendapatan, disamping juga tingkat bunga. Dalam kondisi keseimbangan besarnya tabungan harus sama dengan investasi, dan ini menunjukkan bahwa besarnya investasi sebenarnya tergantung pada tingkat pendapatan, dalam arti semakin besar pendapatan maka relatif semakin besar juga tingkat investasi (Putong, 2009). Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah (Sukirno, 2006). Ketika terjadi peningkatan pendapatan di suatu negara maka tingkat investasinya pun akan meningkat, Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Semakin tingginya pendapatan nasional suatu negara maka hal tersebut juga menggambarkan tingginya pendapatan masyarakat di negara tersebut. Tingginya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi pola konsumsi dan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan mempunyai kesempatan untuk melakukan ekspansi atau investasi (Sukirno, 2006).

2.3 Tinjauan Empiris

Dari hasil penelitian Fuji Astuty (2017) dengan judul “Analisis Investasi Asing Langsung dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Sedangkan variabel suku bunga riil berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Dari hasil penelitian Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati (2015) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak

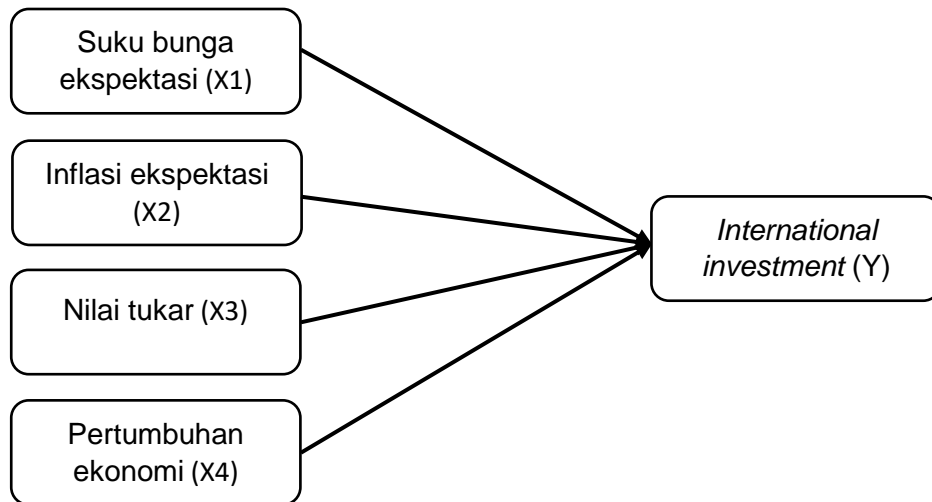
Terhadap Investasi Asing Langsung ” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan pajak secara parsial terhadap investasi asing langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari variabel investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan pajak, yaitu merupakan data time series kurun waktu 13 tahun (2001-2013). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung dan suku bunga dan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung.

Dari hasil penelitian Amida Tri Septifany dkk (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan cadangan devisa) terhadap penanaman modal asing di indonesia pada tahun 2006 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan data time series dari bank indonesia. Hasil penelitian ini adalah variabel inflasi, suku bunga sbi, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan cadangan devisa secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di indonesia. Variabel suku bunga sbi dan cadangan devisa memiliki efek positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia, sementara variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar memiliki efek negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di indonesia.

Dari hasil penelitian Gerard A. Tulong dkk (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode 2005-2013)” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh makro ekonomi terhadap keputusan investasi asing di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan untuk pengujian analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif, sedangkan kurs dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Dari hasil uji R², sebesar 49% fdi yang masuk ke Indonesia dipengaruhi oleh inflasi, kurs, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan hasil uji f, faktor makro ekonomi secara simultan memiliki pengaruh terhadap FDI yang masuk ke Indonesia. Dari hasil uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia, sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia.

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis memiliki kerangka pikir dengan variabel-variabel independen adalah suku bunga ekspektasi, inflasi ekspektasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel dependen adalah *international investment* yang dapat digambarkan dengan skema berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan, kajian pustaka dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga suku bunga ekspektasi berpengaruh positif terhadap *international investment* di Indonesia
2. Diduga inflasi ekspektasi berpengaruh negatif terhadap *international investment* di Indonesia
3. Diduga nilai tukar berpengaruh positif terhadap *international investment* di Indonesia
4. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap *international investment* di Indonesia